

STUDI KORELASI PEMAHAMAN NILAI-NILAI UNIVERSAL OLAHRAGA DENGAN DIFERENSIASI GENDER DI SMA

Burhan Ali¹, Agus Gumilar², Tri Martini³

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pendidikan
Indonesia, Bandung, Indonesia

Email: burhanali10@upi.edu, gumilaragus27@upi.edu, trimartini@upi.edu

ABSTRAK

Tujuan pada penelitian ini ialah menganalisa korelasi antara pemahaman nilai-nilai universal olahraga dengan diferensiasi gender di SMA, serta melihat perbedaan pemahaman nilai-nilai universal olahraga dari siswa laki-laki dan perempuan. Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Instrumen penelitian yang diterapkan adalah kuesioner. Penelitian ini melibatkan 261 responden siswa sekolah menengah atas, tersusun atas 107 siswa laki-laki serta 154 siswa perempuan, berusia antara 14-18 tahun. Instrumen ini untuk mengukur nilai-nilai universal olahraga yang terdiri dari 6 komponen yang dinilai. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan uji spearman's rho dan uji man-whitney u tes dengan SPSS. Temuan penelitian ini membuktikan bahwasannya, adanya hubungan antara nilai-nilai universal olahraga dengan diferensiasi gender sig. $0,004 < 0,05$ yang mengindikasikan bahwasannya gender memiliki peran dalam pemahaman nilai-nilai universal olahraga, serta terdapat perbedaan pada pemahaman nilai-nilai universal olahraga antara siswa laki-laki dan perempuan nilai sig. sejumlah 0.004 yang kurang dari 0.05, kelompok siswa laki-laki memiliki rata-rata nilai 146,91 yang lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan 119,95 perbedaan ini sudah cukup besar dan signifikan secara statistik. Untuk menindaklanjuti temuan pada penelitian ini, maka lebih baik jika pengambilan sampel tidak hanya pada satu lokasi, akan lebih optimal lagi apabila mengangkat variabel lain yang dapat mempengaruhi pemahaman nilai-nilai universal olahraga.

Keywords: *Nilai-Nilai Universal, Nilai Olahraga, Jenis Kelamin, Kesetaraan Gender*

PENDAHULUAN

Pengembangan karakter serta terbentuknya nilai-nilai sosial yang konstruktif sangat terbantu oleh olahraga, terutama di kalangan remaja (Harvey et al., 2014). Nilai-nilai universal dalam olahraga, seperti *fair play*, kerja sama, integritas, dan penghargaan terhadap perbedaan, tidak hanya membentuk perilaku dan sikap individu dalam konteks olahraga, tetapi juga memiliki potensi untuk ditransfer ke berbagai aspek kehidupan sehari-hari (Schwamberger et al., 2017). Prinsip serta gagasan yang dianggap penting disebut sebagai nilai-nilai universal pada olahraga dan bermanfaat dalam semua pengaturan olahraga, terlepas dari olahraga atau konteks budaya tertentu (Jonsrud, 2018). Suasana yang ramah serta bersahabat dapat dipupuk dengan menyoroti nilai-nilai universal dalam olahraga, menumbuhkan sportivitas yang baik, dan meningkatkan pengalaman keseluruhan bagi para atlet, pelatih, dan penonton (Purnomo et al., 2024).

Nilai-nilai universal dalam olahraga merupakan aspek penting yang tidak boleh diabaikan (Chairiyah, 2017). Melalui olahraga, seseorang dapat belajar tentang cara mengatasi kegagalan, meningkatkan kinerja, dan membangun karakter yang kuat (Rusdin et al., 2023; Salahudin, 2022). Program pendidikan yang berpusat pada nilai-nilai ini membantu para atlet mengembangkan kompas moral yang kuat, mempromosikan permainan yang adil, rasa hormat, dan inklusivitas (Whitehead et al., 2013). Sehingga, dengan memahami dan dengan terlibat dalam nilai-nilai universal pada olahraga, bisa meningkatkan kualitas diri kita sebagai manusia dan memberikan dampak yang bermanfaat bagi sekitar (Santoso & Dauwi, 2023). Maka dari itu, begitu penting bagi kita untuk mengenali serta menghargai nilai-nilai universal yang terdapat pada olahraga (Yati & Santoso, 2022).

Namun, pemahaman dan penerapan nilai-nilai universal olahraga hal berikut bisa berubah berdasarkan sejumlah variabel, mencakup gender (Senne, 2016). Dalam konteks pendidikan jasmani, diferensiasi gender dapat mempengaruhi cara individu belajar,

berkembang, dan berinteraksi di lingkungan sekolah (SUTALHIS & Novaria, 2023). Lingkungan yang positif juga diperlukan untuk proses pembelajaran dalam rangka penanaman nilai-nilai, karena jika tidak, akan terjadi masalah yang akan menghambat penerapan nilai-nilai yang dipelajari (Gumilar, 2024). Pemahaman nilai-nilai universal olahraga misalnya kerjasama, penghormatan, serta *fair play* sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa, terlepas dari jenis kelamin mereka (Juhrocin et al., 2023).

Diferensiasi gender dalam olahraga sudah mengundang banyak perhatian dari penulis dan praktisi pendidikan, baik di tingkat internasional maupun nasional (Bunds & Giardina, 2017). Dalam olahraga di tingkat sekolah menengah, diferensiasi gender dapat terjadi dalam hal partisipasi dan dukungan untuk tim olahraga. Meskipun upaya untuk mencapai kesetaraan gender dalam partisipasi olahraga telah meningkat, masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam hal akses, peluang, dan persepsi terhadap olahraga antara laki-laki serta perempuan (Grappendorf & Burton, 2017).

Pada tingkat SMA, pemahaman nilai-nilai universal olahraga menjadi semakin krusial karena pada fase ini remaja sedang mengembangkan identitas dan nilai-nilai personal mereka (Walters et al., 2015). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman olahraga di sekolah dapat memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan psikososial siswa, termasuk pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan kesejahteraan mental (Holt et al., 2017). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya perbedaan motivasi dan keterlibatan siswa laki-laki dan perempuan dalam pendidikan jasmani (Hidayat et al., 2020), namun belum secara komprehensif mengeksplorasi bagaimana perbedaan ini berdampak pada pengertian serta pemanfaatan nilai-nilai universal pada olahraga.

Pentingnya nilai-nilai universal untuk membina perkembangan sosial serta karakter remaja telah diakui oleh berbagai penelitian di bidang olahraga serta pendidikan jasmani. Di Indonesia, studi oleh Widiyatmoko & Hudah (2017) telah menunjukkan peran penting pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter siswa. Sementara itu, penelitian internasional telah mengeksplorasi perbedaan gender dalam motivasi dan partisipasi olahraga (Gentile et al., 2018; Lentillon-Kaestner & Roure, 2019). Namun, hubungan spesifik antara pemahaman nilai-nilai universal olahraga dan diferensiasi gender, terutama dalam konteks sekolah menengah atas, masih belum dieksplorasi secara komprehensif. Mengembangkan metode pengajaran yang sukses untuk menekankan nilai-nilai positif pada semua siswa, tanpa memandang gender, membutuhkan pemahaman yang lebih menyeluruh terkait hubungan berikut (Martinen et al., 2020). Maka, tujuan penelitian ini ialah menganalisis korelasi antara pemahaman nilai-nilai universal olahraga dengan diferensiasi gender di SMA, serta melihat perbedaan pemahaman nilai-nilai universal olahraga dari siswa laki-laki dan perempuan.

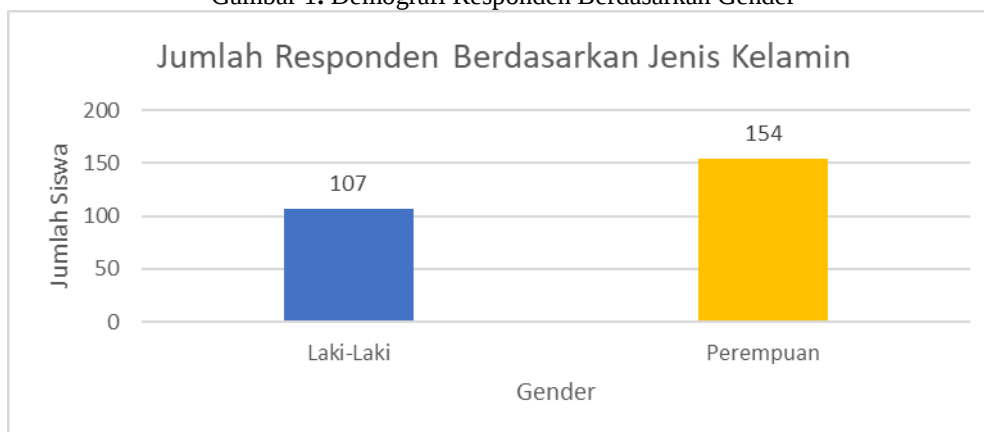
METODE

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Metode survei yaitu pendekatan yang dilakukan terkait nilai-nilai universal olahraga siswa di sekolah menengah atas. Instrumen penelitian yang dimanfaatkan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Juhrocin (2023) pada disertasinya dan memiliki validitas dan reliabilitas teruji, menerapkan seperangkat pertanyaan yang dibuat dengan metodis guna menghimpun data pemahaman serta penerapan nilai-nilai universal olahraga yang dilihat dari perbedaan gender. Sebanyak 261 siswa SMA, berusia 14 - 18 tahun, berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden; 107 di antaranya adalah siswa laki-laki serta 154 siswa perempuan. Instrumen ini untuk mengukur nilai-nilai universal olahraga yang terdiri dari 6 komponen yang dinilai, yaitu *problem solving*, *communication*, *teamwork*, *discipline*, *leadership*, dan *fair play*. Data dikumpulkan melalui pengunjungan sekolah menengah atas di Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah prosedur pengumpulan data, berikut adalah gambaran hasil penelitian yang mencakup responden berdasarkan gender bisa dilihat pada Gambar 1, yang menunjukkan hasil responden dari kedua kelompok siswa laki-laki sejumlah 107 serta siswa perempuan sejumlah 164.

Gambar 1. Demografi Responden Berdasarkan Gender



Selanjutnya, data yang diperoleh akan di analisis menggunakan SPSS Statistic 27. Penelitian berikut tujuannya guna menelaah tersediannya korelasi antara nilai-nilai universal olahraga dengan diferensiasi gender, serta membandingkan pemahaman nilai-nilai universal olahraga antara siswa laki-laki dan perempuan di SMA. Analisis dilakukan menggunakan Uji Spearman's Rho dan uji Mann-Whitney U, dilakukan dengan SPSS.

Hasil Analisis

Tabel 1 menunjukkan data nilai-nilai universal olahraga berdasarkan gender, siswa laki-laki dengan jumlah responden 107, memiliki mean 473,91 dan std.dev 61,979 sedangkan siswa perempuan dengan jumlah responden 154, memiliki mean 448,71 dan std.dev 40,708.

Tabel 1. Distribusi Data Nilai-Nilai Universal Olahraga

	Gender	N	Mean	Std. Deviation
Nilai-Nilai Universal Olahraga	Laki-Laki	107	473,91	61,979
	Perempuan	154	448,71	40,708

Hasil analisis dari analisa pengujian normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov yang disajikan pada Tabel 2. Mendapatkan nilai Sig (2-tailed) < 0,05 sejumlah 0,003 yang membuktikan bahwa distribusi data untuk kedua kelompok tidak normal.

Tabel 2. One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		261
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	50,41096172
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,042
Test Statistic		,071
Asymp. Sig (2-tailed) ^c		,003
Monte Carlo Sig (2-tailed) ^d	Sig	,003
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		,001
		,004

Karena asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka uji non-parametrik Spearman's rho dan uji non-parametrik Mann-Whitney U dilakukan. Pada Tabel 3. data tersebut menunjukkan hasil analisis korelasi menggunakan uji Spearman's rho, didapatkan nilai pada koefisien korelasi -0,176 dan nilai Sig. (2-tailed) 0,004, artinya meskipun nilai koefisien korelasinya lemah, tetapi tetap memiliki korelasi yang signifikan secara statistik karena nilai sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan nilai-nilai universal olahraga dengan diferensiasi gender terdapat korelasi atau hubungan.

Tabel 3. Analisis Nonparametric Correlations Test

		Nilai-Nilai Universal Olahraga		Gender
Spearman's rho	Nilai-Nilai Universal Olahraga	Correlation Coefficient	1,000	-,176**
		Sig. (2-tailed)	.	,004
		N	261	261
	Gender	Correlation Coefficient	-,176**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,004	.
		N	261	261

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Hasil uji analisis Mann-Whitney U, dalam Tabel 4 menunjukkan bahwasannya distribusi pemahaman tentang nilai-nilai olahraga universal di kedua kelompok siswa laki-laki dan perempuan berbeda secara signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai sig. (2-tailed) sejumlah 0.004, yang kurang dari 0.05. Dilihat dari nilai mean rank siswa laki-laki 146,91 lebih besar dari nilai mean rank siswa perempuan 119,95, maka dapat disimpulkan pemahaman siswa laki-laki terhadap nilai-nilai universal olahraga lebih baik dari siswa perempuan.

Tabel 4. Analisis Independent Samples Mann-Whitney U Test

		Ranks		
	Gender	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai-Nilai Universal Olahraga	Laki-Laki	107	146,91	15719,00
	Perempuan	154	119,95	18472,00
	Total	261		

Test Statistics^a

Nilai-Nilai Universal Olahraga	
Mann-Whitney U	6537,000
Wilcoxon W	18472,000
Z	-2,838
Asymp. Sig.(2-tailed)	,004

a. Grouping Variable: Gender

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa, terdapat korelasi atau hubungan antara nilai-nilai universal olahraga dengan diferensiasi gender Sig. (2-tailed) $0,004 < 0,05$ yang mengindikasikan bahwasannya gender memiliki peran dalam pemahaman nilai-nilai universal olahraga, serta pemahaman siswa laki-laki dan perempuan tentang nilai-nilai universal olahraga berbeda secara signifikan; skor rata-rata kelompok pria 146,91, lebih besar dari kelompok wanita 119,95; perbedaan ini sudah cukup besar dan signifikan secara statistik.

Beberapa teori dapat menjelaskan perbedaan pendapat siswa laki-laki dan perempuan tentang nilai-nilai universal olahraga. Suatu teori yang begitu populer ialah teori *gender schema*, teori ini berpusat pada kemampuan anak-anak untuk membuat skema dalam pikiran mereka, yang membantu mereka memahami, menginterpretasi, dan mengolah informasi baru (Zaki, 2020). Menurut teori skema gender, ketika anak-anak membentuk skema gender terkait apa yang dianggap baik serta buruk bagi masing-masing gender dalam budaya mereka, maka akan terjadi pembagian gender. (Shansky, 2019). Studi menunjukkan bahwasannya anak laki-laki cenderung mendapatkan kelebihan dengan banyak dorongan serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Ini dapat berdampak pada bagaimana anak laki-laki memahami nilai-nilai universal olahraga (Lentillon-Kaestner & Roure, 2019).

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki mempunyai pemahaman nilai-nilai universal olahraga yang makin kuat daripada perempuan selaras pada penelitian yang dilaksanakan Senne (2016), menemukan bahwasannya perbedaan gender masih ada dalam partisipasi dan pengalaman olahraga di sekolah. Studi yang dilakukan oleh Harvey et al (2014) mengungkapkan bahwa partisipasi dalam olahraga membentuk etika dan pemahaman nilai-nilai universal, dan bahwa akses yang adil dan partisipasi penting untuk mencapai hasil yang terbaik.

Perbedaan pemahaman ini mengungkapkan bahwa masih terdapat kesenjangan gender dalam pendidikan jasmani yang bermula dari konstruksi sosial dan budaya (Syamsiah, 2014; Thorjussen, 2020). Hal ini diperkuat oleh penelitian Laraswati (2015), yang menemukan bahwa konstruksi sosial gender dalam olahraga di Indonesia masih cenderung menempatkan olahraga sebagai domain maskulin. Ini dapat berdampak negatif pada partisipasi perempuan dalam olahraga dan pemahaman mereka tentang nilai-nilai universal.

Dalam konteks pendidikan jasmani, terdapat penelitian yang membuktikan bahwasannya korelasi antara hasil belajar siswa dengan tingkat kebugaran jasmani; semakin tinggi tingkat kebugaran jasmani, semakin tinggi pula hasil belajarnya. (Abduh et al., 2020). Menekankan pentingnya implementasi nilai-nilai olahraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang mempertimbangkan aspek gender untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif (Hadyansah & Saputra, 2024). Temuan ini selaras dengan kajian studi yang membuktikan perbedaan pemahaman nilai-nilai universal olahraga antara siswa laki-laki serta perempuan.

Namun, perlu dicatat bahwa pada penelitian ini mempunyai beragam keterbatasan, termasuk fokus penelitian cukup pada siswa sekolah menengah atas, pengambilan sampel yang terbatas pada satu lokasi, dan penelitian ini tidak mengangkat variabel lain seperti latar belakang sosial atau pengalaman olahraga sebelumnya yang mungkin mempengaruhi pemahaman nilai-nilai universal olahraga.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini, korelasi antara pemahaman nilai-nilai universal olahraga dengan diferensiasi gender dan perbandingan nilai-nilai universal olahraga diantara siswa laki-laki serta perempuan di SMA dikaji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai universal olahraga dengan diferensiasi gender terdapat korelasi yang signifikan mengindikasikan gender

memiliki peran terhadap pemahaman nilai-nilai universal olahraga. Lebih lanjut, ditemukan perbedaan yang signifikan pada pemahaman nilai-nilai universal olahraga, siswa laki-laki mempunyai pemahaman nilai-nilai universal olahraga lebih tinggi dibanding siswa perempuan.

Melalui temuan yang di peroleh pada penelitian ini, perlunya perhatian khusus terhadap kesetaraan gender dalam pendidikan jasmani dan olahraga untuk memastikan pengembangan pemahaman nilai-nilai universal yang sebanding diantara siswa laki-laki serta perempuan. Selain itu, diharapkan untuk mengembangkan program pendidikan jasmani yang lebih inklusif dan mempertimbangkan kebutuhan spesifik siswa berdasarkan gender. Selain itu, melaksanakan studi tambahan yang mencakup wilayah geografis yang lebih jauh serta dengan sampel yang lebih besar juga sangat penting untuk lebih memahami pemahaman nilai-nilai universal olahraga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada keluarga tercinta, yang telah memberikan dukungan moral, doa, dan semangat tiada henti selama proses penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, Agus Gumilar, S.Si., M.Pd., Tri Martini, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan yang sangat berarti, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, I., Humaedi, H., & Agusman, M. (2020). Analisis Hubungan Tingkat Kesegaran Jasmani terhadap Hasil Belajar Siswa. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 5(2), 75–82.
- Bunds, K. S., & Giardina, M. D. (2017). Navigating the corporate university: Reflections on the politics of research in neoliberal times. *Cultural Studies ↔ Critical Methodologies*, 17(3), 227–235.
- Chairiyah, C. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *LITERASI: Indonesian Journal of Humanities*, 4(1), 42–51.
- Gentile, A., Boca, S., & Giammusso, I. (2018). ‘You play like a Woman!’ Effects of gender stereotype threat on Women’s performance in physical and sport activities: A meta-analysis. *Psychology of Sport and Exercise*, 39, 95–103.
- Grappendorf, H., & Burton, L. J. (2017). The impact of bias in sport leadership. In *Women in sport leadership* (pp. 47–61). Routledge.
- Gumilar, A. (2024). The Influence of Learning Problems on the Implementation of Students’ Physical Education Values. *International Sport Edelweiss Journal*, 1(01), 1–9.
- Hadyansah, D., & Saputra, B. A. (2024). Peran Gender Dalam Kontribusi Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani di SMK Mutia Harapan 849-854. *SEMNASPOR*, 1(1), 849–854.
- Harvey, S., Kirk, D., & O’Donovan, T. M. (2014). Sport education as a pedagogical application for ethical development in physical education and youth sport. *Sport, Education and Society*, 19(1), 41–62.
- Hidayat, A., Pratama, R., & Hardiono, B. (2020). Peningkatan kemampuan gerak dasar atletik dengan menggunakan metode sirkuit pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 92–100.
- Holt, N. L., Neely, K. C., Slater, L. G., Camiré, M., Côté, J., Fraser-Thomas, J., MacDonald, D., Strachan, L., & Tamminen, K. A. (2017). A grounded theory of positive youth development through sport based on results from a qualitative meta-study. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 10(1), 1–49.
- Jonsrud, J. L. (2018). *Sports and moral excellence: The intersections of sports and authenticity*.
- Juhrodin. (2023). MODEL PELATIHAN BOLA VOLI BERBASIS NILAI-NILAI UNIVERSAL OLAHRAGA DALAM RANGKA POSITIVE YOUTH

- DEVELOPMENT. *Repository.Upi.Edu*.
- Juhrocin, J., Saputra, Y. M., Ma'mun, A., & Yudiana, Y. (2023). The integration of the universal values of sport into physical education: Positive Youth Development (PYD) framework. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:261651407>
- Laraswati, M. (2015). *Konsep Peran Gender Pada Atlet Wanita Karate Shinkyokushin*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Lentillon-Kaestner, V., & Roure, C. (2019). Coeducational and single-sex physical education: Students' situational interest in learning tasks centred on technical skills. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 24(3), 287–300.
- Martinen, R., Daum, D. N., Banville, D., & Fredrick, R. N. (2020). Pre-service teachers learning through service-learning in a low SES school. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 25(1), 1–15.
- Purnomo, E., Ma'mun, A., Winarno, M. E., Mardesia, P., Jermaina, N., & Abidin, N. E. Z. (2024). Reliability and Interrater Agreement: Development and Validation of a Universal Values in Sport Instrument. *Retos: Nuevas Tendencias En Educación Física, Deporte y Recreación*, 57, 664–683.
- Rusdin, R., Salahudin, S., Rudiansyah, E., Saputra, R., & Furkan, F. (2023). Peran Kepemimpinan Dalam Olah Raga Untuk Membangun Nilai Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 10(2), 90–106.
- Salahudin, S. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam dalam Kegiatan Olahraga. *JURNAL PENDIDIKAN OLAHRAGA*, 12(2), 18–23.
- Santoso, G., & Dauwi, L. (2023). Mandiri dan Critical Tinking: Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Peserta Didik Kelas 1. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 495–520.
- Schwamberger, B., Wahl-Alexander, Z., & Ressler, J. (2017). Ensuring Moral Development in Physical Education. *Strategies*.
- Senne, J. A. (2016). Examination of gender equity and female participation in sport. *Sport J*, 19, 1–9.
- Shansky, R. M. (2019). Are hormones a “female problem” for animal research? *Science*, 364(6443), 825–826.
- SUTALHIS, M. S. M., & Novaria, E. V. A. (2023). Pembelajaran Multikultural: Memahami Diversitas Sosiokultural Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi (JIPP)*, 1(3), 112–120.
- Syamsiah, N. (2014). Wacana kesetaraan gender. *Jurnal Sipakalebbi*, 1(3).
- Thorjussen, I. M. (2020). *Physical education, diversity and inclusion: Students' narratives of inclusion and exclusion from an intersectional perspective*.
- Walters, S. R., Payne, D., Schluter, P. J., & Thomson, R. W. (2015). ‘It just makes you feel invincible’: a Foucauldian analysis of children's experiences of organised team sports. *Sport, Education and Society*, 20(2), 241–257.
- Whitehead, J., Telfer, H., & Lambert, J. (2013). *Values in youth sport and physical education*. Routledge London.
- Widiyatmoko, F. A., & Hudah, M. (2017). Evaluasi Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Penjas. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(2).
- Yati, F., & Santoso, G. (2022). Peradaban Dan Kebudayaan; Nilai-Nilai Universal dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 172–183.
- Zaki, M. (2020). FENOMENA KEKUASAAN POLITIK DAN EKSISTENSI GENDER DALAM PERKEMBANGAN PENDIDIKAN. *Sophist : Jurnal Sosial Politik Kajian Islam Dan Tafsir*, 1(1 SE-), 1–17. <https://doi.org/10.20414/sophist.v1i1.1>